

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, ditemukan 28 data kolokasi bahasa Prancis pada sumber data. Dengan persebaran hasil yaitu terdapat 10 data *class-shift*, 11 data *unit-shift* dan 7 data *structure-shift*. Dapat diketahui bahwa *class-shift* dan *unit-shift* memiliki jumlah yang hampirimbang. Sementara itu, jenis-jenis kolokasi pada BSu yang ditemukan yaitu; 1) Nomina + Adjektiva, 2) Adjektiva + Nomina, 3) Verba + Adverba dan 4) Nomina + Verba. Melalui deskripsi data penelitian dapat diamati bahwa jenis kolokasi yang paling dominan ditemukan di dalam BSu adalah kolokasi Nomina + Adjektiva dan Adjektiva + Nomina, yang mengalami pergeseran dengan berbagai pola pada BSa. Dimana kolokasi jenis Nomina + Adjektiva mengalami pergeseran ke BSa sebanyak 12 data, kemudian jenis kolokasi Adjektiva + Nomina mengalami pergeseran sebanyak 13 data. Hampir seluruh data dari jenis kolokasi ini mengalami pergeseran kategori dengan jenis pergeseran struktur atau *structure shift*. Sebab *structure-shift* terjadi karena adanya perubahan susunan gramatikal atau urutan kelas kata dalam kalimat. Sementara itu, jenis kolokasi Verba + Adverbia mengalami pergeseran ke BSa sebanyak 2 data dan jenis kolokasi Nomina + Verba hanya mengalami 1 data pergeseran kategori.

Kemudian pada deskripsi data, pergeseran jenis kolokasi Nomina+Adjektiva ke BSa mengalami beberapa pergeseran kategori, secara umum jenis kolokasi ini bergeser ke jenis kolokasi Nomina + KF + Klausa, yaitu pada sumber data terdapat 5 data yang ditemukan dalam pergeseran kategori

pada jenis kolokasi ini. Hal ini sebanding dengan jumlah pergeseran kategori dari jenis kolokasi Adjektiva + Nomina juga ditemukan pergeseran dengan jumlah yang sama, yaitu terdapat 5 data kolokasi yang bergeser ke jenis Nomina + Adjektiva pada BSa. Sementara itu, pada jenis kolokasi Nomina + Verba, masing-masing terdapat 2 data pergeseran kategori ke jenis kolokasi Nomina + Nomina, dan jenis kolokasi Verba + Nomina.

Selanjutnya, untuk melihat apakah pergeseran kategori mempengaruhi kecenderungan pergeseran makna pada penerjemahan kolokasi dapat dianalisis berdasarkan penelusuran pada kamus Larousse dan Kamus Prancis-Indonesia Winarsih Arifin dan Farida Soemargono, dengan mencari makna leksikal dari masing-masing kata yang membentuk kolokasi dengan makna kontekstual yang terkandung di dalamnya. Setelah melakukan hal tersebut, dengan demikian dapat disimpulkan secara umum bahwa pada pergeseran kategori yang mencakup *class-shift*, *structure-shift* dan *unit-shift* pada proses terjemahan kolokasi memiliki kecenderungan terjadinya pergeseran makna. Tetapi, hal ini hanya terjadi pada beberapa data yang ditemukan di dalam sumber data. Adapun data-data pergeseran tersebut diantara pada kolokasi *regarda bien en face* yang bergeser maknanya menjadi ‘menatap lurus-lurus’, kemudian kolokasi *ton sévère* yang bergeser maknanya menjadi ‘dengan tegas’ dan pada kolokasi *gros ventre* yang bergeser maknanya menjadi ‘perut buncit’.

Pada penelitian ini juga ditemukan beberapa kolokasi yang penerjemahanannya dari BSu ke BSa dinyatakan tidak sepadan maknanya berdasarkan pengamatan kamus Larousse dan Kamus Prancis-Indonesia Winarsih Arifin & Farida Soemargono, seperti dalam contoh ; *petits*

cheveux yang diterjemahkan menjadi ‘rambut tebal’, kemudian kolokasi *large d’epaules* yang dialihbahasakan menjadi ‘dada bidang’, dan kolokasi *movement se fit* yang diinterpretasikan menjadi ‘terlihat gerakan’.

Selain itu, terdapat juga kolokasi dalam bahasa Prancis yang tidak bergeser penerjemahannya dalam BSA di dalam data penelitian. Contoh tersebut dapat diamati pada kolokasi *mal ignoble* dengan struktur Nomina + Adjektiva, yang apabila diterjemahkan akan menjadi ‘penyakit kotor’ yang juga berstruktur kolokasi Nomina + Adjektiva. Contoh lainnya juga dapat diamati pada contoh kolokasi *lèvres tremblantes* yang memiliki struktur kolokasi Nomina + Adjektiva, namun dalam penerjemahannya menjadi ‘bibir gemetar’ yang juga berstruktur kolokasi Nomina + Adjektiva.

B. Implikasi

Penelitian yang dilakukan oleh penulis diharapkan dapat memiliki implikasi pada mata kuliah penerjemahan agar mahasiswa dapat memiliki pengetahuan bagaimana pergeseran bentuk pada proses penerjemahan untuk mencari kesepadanan makna dari BSA menuju BSA, bagi mahasiswa yang tertarik pada bidang penerjemahan. Penelitian ini juga dapat menjadi bahan diskusi pembelajaran pada mata kuliah tersebut, sebab dalam mata kuliah penerjemahan poin yang penting untuk dipelajari adalah bagaimana proses penerjemahannya bukan hanya hasil dari penerjemahannya yang di dalamnya terjadi pergeseran bentuk atau makna untuk mencari kesepadanan di antara kedua bahasa. Kemudian penelitian ini memiliki implikasi pada diri penulis sendiri untuk menambah wawasan terkait penerjemahan, khususnya pada topik pergeseran bentuk dalam penerjemahan. Terakhir, hasil penelitian ini diharapkan

dapat menjadi penelitian awal yang akan memayungi penelitian lanjutan bagi peneliti lain yang tertarik untuk mengkaji lebih lanjut masalah kolokasi dan pergeseran bentuk pada penerjemahannya.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka saran dari penelitian ini adalah agar dilakukan sebuah penelitian lanjutan pada pergeseran bentuk yang juga mencakup pergeseran tatanan, ataupun pergeseran kategori pada jenis *intra-system shift*. Kemudian penelitian lain juga dapat mengambil data fokus penelitian pada penerjemahan idiom atau *locution* serta bagaimana pergeseran makna dalam penerjemahan tersebut. Jika diperlukan, penelitian lain dapat membahas kolokasi dalam bidang yang lebih spesifik, sebagai contoh dalam bahasa Indonesia terdapat jenis kolokasi gramatikal dan leksikal. Berdasarkan jenisnya tersebut, penelitian lain dapat menjadikan salah satu kolokasi tersebut sebagai fokus penelitian.